

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Sebagai Upaya Penanggulangan Demam Berdarah Dengue di Dusun III Desa Tegalsari

¹Devi Jantika Nur Khasanah, ¹Lissa Nur Hidayah, ¹Fayza Nawang Dharma Putra, ¹Zharifatul Ulya Azzahra, ¹Kamila, ¹Moh Dimas Alamsyah, ¹Aprilia Rizqina Almawadah, ¹Adisti Yunufa Rosiana, ¹Donna Maulida Mawarni, ²Sri Utami, ²Eny Fauziana, ¹Kurniawan Rahmadika, ¹Rezania Asyfiradayati
¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
²Puskesmas Weru, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo
Email: j410190166@student.ums.ac.id

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes* betina. Demam berdarah ditandai dengan demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot dan persendian, dan ruam. Angka *Case Fatality Rate* (CFR) DBD di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 2,7%, angka ini meningkat dibandingkan CFR tahun 2020 yaitu 1,9%. Di Kabupaten Sukoharjo sendiri pada tahun 2021 tercatat sebanyak 222 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 5 kematian. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam rangka upaya penanggulangan penyakit DBD di Dusun III Desa Tegalsari. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah edukasi atau penyuluhan serta pembagian kuesioner *pretest* dan *posttest* mengenai penyakit DBD. Edukasi atau penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media poster yang dibagikan kepada masyarakat. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dengan partisipan sebanyak 32 orang, memperoleh hasil rata-rata *pretest* sebesar 5,8 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 7,9 dengan selisih nilai rata-rata sebesar 2,1 dan *p-value* 0,001. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah edukasi atau penyuluhan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DBD. Oleh karena itu, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuannya dalam melakukan pencegahan penyakit demam berdarah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: DBD, *pretest*, *posttest*, edukasi, penyuluhan

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the Dengue virus which is transmitted to humans through the bite of a female *Aedes* mosquito. Dengue fever is characterized by high fever, headache, muscle and joint pain, and rash. The Dengue Case Fatality Rate (CFR) in Central Java in 2021 is 2.7%, this figure has increased compared to the 2020 CFR of 1.9%. In Sukoharjo Regency itself in 2021 there were 222 cases recorded with 5 deaths. The purpose of this community service is to determine the level of public knowledge in the context of efforts to control DHF in Dusun III Tegalsari Village. The types of activities carried out are education or outreach as well as distribution of *pretest* and *posttest* questionnaires regarding DHF. Education or counseling is carried out using poster media which is distributed to the community. The results of the *pretest* and *posttest* with 32 participants obtained an average *pretest* result of 5.8 and an average *posttest* score of 7.9 with a difference in the average score of 2.1 and a *p-value* of 0.001. The conclusion from this community service is that education or counseling has a good impact on the community as evidenced by an increase in public knowledge about DHF. Therefore, it is hoped that participants can apply their knowledge in preventing dengue fever in their daily lives.

Keywords: DHF, *pretest*, *posttest*, education, counseling

1. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang penyebarannya semakin meluas dan jumlah penderitanya cenderung meningkat. Menurut *World Health Organization* (WHO), DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *Dengue* yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes* betina. Demam berdarah ditandai dengan demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot dan persendian, dan ruam. Pada kasus yang parah, penyakit ini dapat berkembang menjadi Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dapat menyebabkan pendarahan spontan, tekanan darah rendah, dan kematian (*World Health Organization*, 2021).

Letak geografis wilayah tropis seperti Indonesia sangat mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Di Indonesia, nyamuk *Aedes aegypti* cenderung berkembangbiak dan hidup di sekitar pemukiman rumah yaitu di tempat yang terdapat banyak penampungan air jernih dan bersih. Selain itu, nyamuk hidup berdiam dan berkembang biak di genangan air bersih yang tidak kontak secara langsung dengan tanah (Agustina et al., 2019). Tempat potensial untuk perindukan nyamuk *Ae. Aegypti* adalah natural kontainer (tempat perindukan alami) seperti lubang di pohon, batok kelapa, atau lubang breeding di batu dan *artificial container* (tempat perindukan buatan) seperti bak mandi, ember, kaleng bekas, botol drum atau toples (Washliyah et al., 2019). Selain itu, nyamuk dapat berkembangbiak pada tempat seperti ember bekas, kolam, rawa, drum air (Manik et al., 2020).

Pada tahun 2021, di Indonesia terdapat 73.518 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus. Angka kasus maupun kematian yang disebabkan oleh penyakit DBD mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 108.303 kasus dan sebanyak 747 kematian (Kemenkes, 2021). Kasus DBD di Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat sebanyak 4.470 kasus. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 5.678 kasus. Adapun *Case Fatality Rate* (CFR) DBD di Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 2,7%, angka ini meningkat dibandingkan CFR tahun 2020 yaitu 1,9% (Dinkes Jateng, 2021). Di tahun yang sama, kasus DBD di Kabupaten Sukoharjo tercatat sebanyak 222 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 5 kematian (Dinkes Kab. Sukoharjo, 2021). Desa Tegalsari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil Survei Mawas Diri (SMD) yang telah dilaksanakan, didapatkan pada Bulan Januari 2023 telah terkonfirmasi terdapat 1 kasus DBD yang terletak di Dusun III Desa Tegalsari. Kejadian DBD dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor perilaku masyarakat. Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dengan pengetahuan rendah 3,4 kali lebih mungkin melakukan tindakan pencegahan DBD yang buruk dibandingkan dengan masyarakat dengan pengetahuan baik (Dawe et al., 2020).

Kementerian Kesehatan RI menyebutkan PSN 3M Plus meliputi pemberantasan sarang nyamuk yang terdiri dari 3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) yaitu menguras tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi/WC, drum dan sebagainya sekurang-kurangnya seminggu sekali, menutup rapat tempat-tempat penampungan air seperti gentong air/tempayan dan lain-lain, memanfaatkan kembali atau mengubur barang bekas yang dapat menampung air dan memiliki potensi menjadi perkembangbiakan nyamuk penular DBD (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Makna Plus adalah mengganti air vas bunga, minuman burung, memperbaiki saluran dan talang air rusak, membersihkan tempat yang dapat menampung air seperti pelepah pisang, dan pekarangan dan kebun, memelihara ikan cupang, ikan kepala timah, menggunakan obat anti nyamuk, melakukan larvasida (membubuhkan bubuk larvasida), menggunakan *ovitrap*, *larvitrap*, maupun *mosquito trap* serta menggunakan tanaman pengusir nyamuk seperti lavender, kantong semar, sereh, geranium dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DBD di Dusun III Desa Tegalsari. Pemberian pengetahuan kepada masyarakat ini dapat menentukan keberhasilan

penanggulangan penyakit DBD. Selain itu, Peran masyarakat sangat penting dilakukan dikarenakan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dapat membantu menurunkan angka kasus DBD di daerah tersebut.

2. Metode

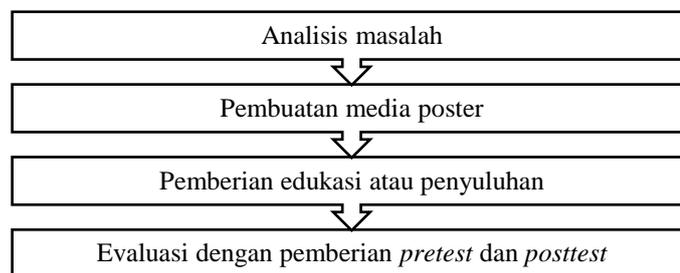
Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) metode yang digunakan merupakan metode pendekatan berbasis komunitas sebagai berikut:

1. Analisis masalah
Melakukan musyawarah bersama tokoh masyarakat
2. Pembuatan media
Media yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah poster dengan judul “Demam Berdarah Dengue” dan “Waspada Demam Berdarah Dengue” yang berisi tentang Pengertian DBD, gejala DBD dan penanganan DBD.



Gambar 2. Poster Penyuluhan Demam Berdarah Dengue

3. Pemberian edukasi atau penyuluhan
Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD) dilaksanakan di RT 001/ RW 005. Penyuluhan dilakukan selama kurang lebih 60 menit (18.35-19.30 WIB). Peserta dalam penyuluhan DBD yaitu 21 bapak-bapak dan 11 ibu-ibu RT 001/006.
4. Evaluasi
Evaluasi dalam pemberian edukasi atau penyuluhan ini dengan mengukur nilai *pretest* dan *posttest* masyarakat menggunakan kuesioner mengenai DBD yang berjumlah 10 soal.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penyuluhan

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023 yang berlokasi di kediaman Bapak Sukir RT 001/ RW 005 Desa Tegalsari dengan

jumlah peserta sebanyak 32 orang yang terdiri dari 21 bapak-bapak dan 11 ibu-ibu. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa kegiatan utama yaitu berupa penyuluhan terkait penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan menggunakan media leaflet/poster, pengisian *pretest* dan *posttest* serta sesi tanya jawab bersama peserta penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilaksanakan terlebih dahulu peserta diminta untuk mengerjakan kuesioner *pretest* yang berjumlah 10 soal. Setelah peserta selesai mengerjakan *pretest* maka masuk ke dalam kegiatan inti yaitu penyuluhan, dalam materi penyuluhan terbagi menjadi beberapa pokok bahasan diantaranya definisi penyakit DBD, gejala penyakit DBD, fase penyakit DBD, pencegahan penyakit DBD dan tanaman yang dapat digunakan sebagai pengusir nyamuk.

Penyuluhan dilakukan menggunakan poster dikarenakan poster memiliki tampilan fisik yang menarik yang dibuat menggunakan warna bervariasi dan isi pesan yang mudah dipahami pembaca sehingga terbukti efektif digunakan sebagai media komunikasi kesehatan (Astuti et al., n.d.). Berdasarkan hasil penelitian (Alfan, 2014) media leaflet lebih efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan demam berdarah dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu media poster efektif sebagai media sosialisasi dikarenakan dapat memberikan peningkatan pengetahuan pada ibu-ibu wali murid (Aprilya Winingsih et al., 2020). Setelah pemaparan materi penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama dengan peserta, antusias masyarakat sangat baik terbukti dengan terdapatnya beberapa pertanyaan dari peserta yang diajukan. Kegiatan terakhir yaitu peserta diminta untuk mengisi kuesioner *posttest* kembali yang berjumlah 10 soal.



Gambar 3. Pembukaan Acara oleh Bapak RT 001 RW 005



Gambar 4. Peserta Penyuluhan



Gambar 5. Penyuluhan DBD di RT 001 RW 006

Penyuluhan merupakan dasar utama sebagai sarana pemberian informasi atau pengetahuan kepada peserta agar peserta dapat menjaga diri, keluarga dan lingkungan sekitarnya dari bahaya penyakit DBD, serta mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat. Penyuluhan juga memungkinkan agar masyarakat dapat menggali informasi lebih dalam dan menyeluruh mengenai penyakit DBD. Penyuluhan dapat diukur tingkat keberhasilannya berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* para peserta. Dalam penyuluhan ini mendapatkan hasil bahwa:

Tabel 2. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah	Presentasi
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	66%
Perempuan	11	34%
Pendidikan		
SD	9	28%
SMP	11	34%
SMA	11	34%
D3	1	3%

Dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat didapatkan hasil bahwa peserta dengan jenis kelamin laki – laki berjumlah 21 peserta (66%), sedangkan perempuan berjumlah 11 peserta (34%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir peserta paling banyak memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA yaitu masing-masing sebanyak 11 responden (34%), sedangkan paling sedikit masyarakat berpendidikan D3 yaitu sebanyak 1 peserta (3%).

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	5,8	7,9
Median	6,0	8,0
Minimum	4,0	5,0
Maksimum	10,0	10,0
<i>p-value</i>	0,001	

Berdasarkan Tabel 2. Rata-rata nilai *pretest* peserta sebesar 5,8 sedangkan rata-rata nilai *posttest* peserta sebesar 7,9 dan beda mean antara *pretest* dan *posttest* adalah 2,1 dengan *p-value* $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit DBD setelah dilakukannya penyuluhan penyakit DBD menggunakan poster. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa kelompok dengan penyuluhan hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan kelompok tanpa penyuluhan hanya 12% yang memiliki pengetahuan cukup baik (Rahmawati & Dewi, 2020). Selain itu berdasarkan pengabdian masyarakat (Zahra et al., 2022) penyuluhan dengan menggunakan media poster atau *leaflet* dengan evaluasi *pretest* dan *posttest* memberikan peningkatan pengetahuan dari yang awalnya 16,39 menjadi 18,43 hasil ini sama dengan pengabdian yang telah dilakukan

bahwa penyuluhan dengan menggunakan media poster atau *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan masyarakat mengenai DBD dapat mempengaruhi cara masyarakat dalam menangani penyakit DBD di lingkungan mereka. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki masyarakat maka akan semakin baik pula cara masyarakat dalam menangani penyakit DBD, sehingga para masyarakat dapat menurunkan angka kejadian DBD di masa yang akan datang (Tahir & Kenre, 2021). Namun, jumlah masyarakat yang menjadi sasaran dalam pengabdian masyarakat ini lebih sedikit jika di bandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Syarif et al., n.d.) sebanyak 90 responden di Desa Maen, Kecamatan Likupang Timur dan penelitian (Dawe et al., 2020) sebanyak 99 responden di wilayah kerja Puskesmas Bakunase, Nusa Tenggara Timur.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan penyuluhan penyakit DBD menggunakan media poster ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta sebesar 2,1 dengan *p-value* 0,001. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DBD dapat memberikan dampak yang baik pada masyarakat untuk menangani penyakit DBD di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuannya dalam melakukan pencegahan penyakit demam berdarah dalam kehidupan sehari-hari.

Saran yang dapat diberikan kepada penulis selanjutnya adalah dengan menambah jumlah sasaran menjadi lebih banyak lagi agar pemberian penyuluhan tentang pencegahan DBD dapat memberikan dampak yang lebih luas lagi.

5. Persantunan

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tegalsari dan Masyarakat Desa Tegalsari khususnya Dusun III yang telah membantu dalam berjalannya penyuluhan penyakit DBD.

6. Referensi

- Agustina, N., Abdullah, A., & Arianto, E. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Daerah Endemis DBD di Kota Banjarbaru. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 171–178. <https://doi.org/10.22435/blb.v15i2.1592>
- Alfan, P. (2014). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dengan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Desa Wonorejo Polokarto. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Aprilya Winingsih, P., Sulandjari, S., Indrawati, V., & Dewi Soeyono, R. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887–894. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Astuti, H., Universitas, F., Unggul, E., Universitas, F., & Jaya, B. (n.d.). *Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan*.
- Dawe, M. A. ., Romeo, P., & Ndoen, E. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2283>
- Manik, J. R., Luma, D., Kutani, L. F., Kailola, J., & Boleu, F. I. (2020). Karakteristik

- Habitat Perkembangbiakan *Aedes aegypti* di Desa Gosoma, Halmahera Utara, Indonesia. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 5(1), 31–36.
- Rahmawati, A. S., & Dewi, R. P. (2020). Keefektifan Penyuluhan Keluarga Terhadap Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Bondowoso. *Keefektifan Penyuluhan Keluarga Terhadap Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Bondowoso*, 274–282.
- Syarif, I. S., Siagian, I. E. T., Kaunang, W. P. J., Skripsi, K., Kedokteran, F., Sam, U., Ilmu, B., Masyarakat, K., Kedokteran, F., & Sam, U. (n.d.). *DENGUE DI DESA MAEN KECAMATAN LIKUPANG TIMUR*. 349–356.
- Tahir, M., & Kenre, I. (2021). Penyuluhan dan Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) Kelurahan Rijang Pittu Kabupaten Sidrap. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 254–258. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/168>
- Washliyah, S., Tarore, D., & Salaki, C. (2019). Hubungan Tempat Perindukan dengan Kepadatan Larva *Aedes aegypti* sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate. *Jurnal Bios Logos*, 9(2), 62–66. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/bioslogos/article/view/24174>
- Zahra, A. S. A., Tiffani, M., Anjani, F. N., Aulia, S. A., Antarja, A. P., Annajah, S., Rahma, U., Salsabila, Z., & Herbawani, C. K. (2022). Edukasi Pencegahan DBD Melalui 3M dan Penggunaan Bubuk Abate di Kampung Muka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 20–27.